

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti membutuhkan sebuah metode penelitian yang akan menunjang keberhasilan penelitian tersebut agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar. Metode penelitian sangat berkontribusi besar bagi suatu penelitian karena dalam metode penelitian dapat mencakup bagaimana cara peneliti ataupun penulis dalam menemukan fakta-fakta sesuai dengan variable yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Maksud dari pengertian di atas adalah segala cara untuk mendapatkan data atau fakta-fakta yang berkaitan dengan variable penelitian atau sesuatu yang diteliti menggunakan cara ilmiah sesuai kaidah yang telah ditentukan agar tujuan penelitian dapat tercapai. Dengan menggunakan metode penelitian, penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi, data, serta fakta dari suatu populasi yang telah penulis tentukan. Informasi yang dimaksud adalah berkaitan dengan pengaruh variabel *Role Ambiguity* dan *Burnout* terhadap kinerja auditor internal.

Adapun Sugiyono (2019:16) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan :

“Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris,

obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat memahami bahwa metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif serta verifikatif dengan menggunakan pendekatan survei. Metode penelitian survei digunakan dengan mendapatkan data maupun informasi dari tempat tertentu secara alamiah. Penulis melakukan survei yang dalam pengumpulan datanya menggunakan media kuisioner yang disebarkan kepada responden yang telah penulis tentukan agar tujuan yang diharapkan dapat terpenuhi sebagaimana mestinya.

Menurut Iwan Hermawan (2019:15) metode penelitian deskriptif adalah:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap objek-objek tertentu dengan cara sistematis dan jelas.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis deskriptif berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni variabel *Role Ambiguity* dan *Burnout* serta kinerja auditor internal. Untuk keempat variabel tersebut penulis akan menggambarkan secara sistematis, jelas, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungannya dengan fenomena yang penulis ambil dalam penelitian ini.

Menurut Tualeka (2019:5) metode penelitian verifikatif adalah :

“Penelitian verifikatif adalah penelitian yang menguji kebenaran suatu objek dari ilmu pengetahuan yang ada”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis verifikatif juga berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni variabel *Role Ambiguity* dan *Burnout* serta kinerja auditor internal. Di mana, dengan cara ini penulis akan menguji kebenaran dan menjelaskan hubungan antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis juga perhitungan statistik seperti hubungan atas pengaruh dari *Role Ambiguity* dan *Burnout* terhadap kinerja auditor internal yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2019:57) metode survei adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuisioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.”

Jadi, dalam penelitian survei bisa bersifat deskriptif, komparatif, asosiatif, komparatif asosiatif, dan hubungan struktural (*Path analysis*/hubungan jalur dan hubungan persamaan struktural/*Structure Equation Model/SEM*). Adapun tujuan dari penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang dimensi, latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

### 3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat dikatakan bahwa suatu permasalahan yang akan dijadikan sumber topik untuk penelitian untuk kemudian diteliti, dianalisis dan dikaji. Maka dari itu sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:57) objek penelitian adalah:

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah menyangkut tentang *Role Ambiguity*, *Burnout* dan kinerja auditor internal satuan pengawas internal pada PT. Telkom Indonesia cabang Kota Bandung.

### 3.3. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:156) yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian diteliti. Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing dari pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas

serta terstruktur dan sistematis. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

Dalam operasional variabel penulis menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Skala Likert*.

Menurut Sugiyono (2019:146) yang dimaksud dengan *Skala Likert* adalah sebagai berikut:

“*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata.

### 3.4. Unit Penelitian

Unit dalam penelitian ini adalah Auditor Internal atau Satuan Pengendalian Internal yang ada pada PT. Telkom Indonesia cabang Kota Bandung.

### 3.5. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

#### 3.5.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Jadi, variabel penelitian dapat dikatakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh *Role Ambiguity* dan *Burnout* terhadap Kinerja Auditor Internal. Maka dari itu variabel-variabel dalam judul penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua macam variabel yakni sebagai berikut :

1. Variabel Independen
2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel independen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Sedangkan, variabel dependen menurut Sugiyono (2019:69) ialah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dari penjelasan definisi di atas terkait variabel independen dan dependen, maka yang menjadi kelompok dalam variabel independen atau variabel bebas (X) dalam judul penelitian yang penulis pilih ialah :

1. *Role Ambiguity* sebagai variabel independen (X<sub>1</sub>).

Menurut Michael J. Charter (2016:1) :

*“Role ambiguity is occurs when behavioral expectations associated with a role are vague, imprecise, or unclear to a role occupant.”*

Maksud dari pernyataan di atas adalah *role ambiguity* keadaan dimana perilaku yang terkait tidak mendapatkan peran yang jelas, tidak tepat, atau tidak sesuai bagi yang menjalankan peran tersebut.

Dimensi *Role Ambiguity* menurut Ahmad dan Taylor (2009:899) :

1. “Pedoman (*Guidelines*)
2. Tugas (*Task*)
3. Wewenang (*Authority*)
4. Tanggung Jawab (*Responsibilities*)
5. Standar (*Standards*)
6. Waktu (*Time*)”

2. *Burnout* sebagai variabel independen (X<sub>2</sub>).

Menurut Niswati (2012:53) *burnout* adalah :

“Suatu keadaan pikiran yang disertai beragam gejala seperti kelelahan emosi, fisik dan psikologis, perasaan putus asa serta hilangnya semangat kerja dan bahkan semangat hidup”.

Dimensi *Burnout* menurut Leiter dan Maslach (2005:2) :

1. *“Lost energy.*
  2. *Lost enthusiasm.*
  3. *Lost confidence.”*
3. Kinerja Auditor Internal sebagai variabel dependen (Y).

Menurut Taufik Akbar (2015:3) :

“Kinerja auditor internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.”

Dimensi kinerja auditor internal menurut *The Institute of Audit Internal (IIA)* (2005:11) yaitu:

1. “Perencanaan penugasan
2. Pelaksanaan penugasan
3. Komunikasi hasil penugasan”

### **3.5.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.



Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner. Sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh *Role Ambiguity* dan *Burnout* terhadap Kinerja Auditor Internal.

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel *Role Ambiguity* (X<sub>1</sub>)**

<b>Konsep</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Instrumen Penelitian</b>
<p><i>Role Ambiguity</i> (X<sub>1</sub>)</p> <p><i>Role ambiguity is occurs when behavioral expectations associated with a role are vague, imprecise, or unclear to a role occupant.</i></p> <p>Ketidakjelasan peran adalah keadaan dimana perilaku yang terkait tidak mendapatkan peran yang jelas, tidak tepat, atau tidak sesuai bagi yang</p>	<p>Aspek-aspek <i>Role Ambiguity</i> dapat dilihat dari :</p> <p>1. Pedoman (<i>Guidelines</i>)</p>	a. Pedoman yang jelas.	Ordinal	1. Sebagai auditor internal, saya mendapatkan pedoman mengenai pelaksanaan pekerjaan saya pada saat <i>WFH</i> dengan sangat jelas.
		b. Kebijakan yang jelas.	Ordinal	2. Sebagai auditor internal, saya mengetahui kebijakan perusahaan tempat saya bekerja mengenai pekerjaan yang harus saya lakukan pada saat <i>WFH</i> dengan sangat jelas.
	2. Tugas ( <i>Task</i> )	a. Mengetahui dengan jelas	Ordinal	3. Sebagai auditor internal, saya

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
menjalankan peran tersebut.		mengenai apa yang harus dinilai		mengetahui mengenai apa yang dinilai dalam pekerjaan saya pada saat <i>WFH</i> dengan sangat jelas.
		b. Mengetahui tindakan apa yang dibutuhkan	Ordinal	4. Sebagai auditor internal, saya sangat mengetahui tindakan yang dibutuhkan ketika ditemukan ketidakberesan, kelemahan, dan pelanggaran dalam menjalankan peran pada saat <i>WFH</i> .
	3. Wewenang ( <i>Authority</i> )	a. Memiliki keyakinan akan wewenangny a.	Ordinal	5. Sebagai auditor internal, saya sangat yakin akan wewenang saya dalam melakukan pekerjaan pada saat <i>WFH</i> .
		b. Memahami dengan benar mengenai wewenangny a.	Ordinal	6. Sebagai auditor internal, saya sangat memahami wewenang saya sebagai auditor

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
				pada saat <i>WFH</i> .
	4. Tanggung Jawab ( <i>Responsibilities</i> )	a. Memahami dengan jelas mengenai tanggung jawab.	Ordinal	7. Sebagai auditor internal, pada saat <i>WFH</i> saya sangat memahami tanggung jawab pekerjaan audit.
		b. Mengetahui pasti tanggung jawab mengenai pekerjaannya.	Ordinal	8. Sebagai auditor internal, pada saat <i>WFH</i> saya sangat mengetahui tanggung jawab pekerjaan audit.
	5. Standar ( <i>Standards</i> )	a. Dasar bagi evaluasi kinerja.	Ordinal	9. Dalam penugasan saya sebagai seorang auditor internal selama <i>WFH</i> , atasan saya tetap menjadikan standar audit sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja saya.
		b. Referensi dalam pelaksanaan tugas.	Ordinal	10. Dalam penugasan saya sebagai seorang auditor internal selama

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Sumber : Michael J. Charter (2016:1)				<i>WFH</i> , atasan saya tetap menjadikan standar audit sebagai referensi dalam pelaksanaan tugas.
	6. Waktu ( <i>Time</i> )	a. Mengetahui batasan waktu dalam bekerja.	Ordinal	11. Sebagai auditor internal, selama <i>WFH</i> saya sangat mengetahui batasan waktu dalam bekerja.
		b. Perusahaan memberikan kejelasan batasan waktu dalam bekerja.	Ordinal	12. Selama <i>WFH</i> , perusahaan di tempat saya bekerja, memberikan batasan waktu dalam bekerja.
Sumber : Ahmad dan Taylor (2009:899)				

Sumber: Data diolah penulis

**Tabel 3. 2**

**Operasionalisasi Variabel *Burnout* ( $X_2$ )**

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
<i>Burnout</i> ( $X_2$ )  Suatu keadaan pikiran yang disertai beragam gejala seperti kelelahan emosi, fisik	Ciri-ciri <i>Burnout</i> sebagai berikut :  1. <i>Lost energy</i> (Kelelahan emosional)	a. Kelelahan fisik.	Ordinal	1. <i>Era new normal</i> menyebabkan saya sebagai auditor internal merasa lelah dan kehabisan tenaga dibandingkan

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
dan psikologis, perasaan putus asa serta hilangnya semangat kerja dan bahkan semangat hidup.				dengan biasanya.
		b. Kelelahan emosi.	Ordinal	2. <i>Era new normal</i> menyebabkan saya sebagai auditor internal merasa kehilangan motivasi dan semangat.
	2. <i>Lost enthusiasm</i> (Kehilangan antusiasme)	a. Bersikap negatif.	Ordinal	3. <i>Era new normal</i> menyebabkan saya sebagai auditor internal bersikap negatif seperti kasar atau bernada tinggi saat bicara kepada penerima layanan.
		b. Menjaga jarak.	Ordinal	4. <i>Era new normal</i> menyebabkan saya sebagai auditor internal menjaga jarak dengan lingkungan sekitar.
		c. Tidak peduli dengan lingkungan.	Ordinal	5. <i>Era new normal</i> menyebabkan

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Sumber : Niswati (2012:53)				saya sebagai auditor internal menjadi tidak peduli dengan lingkungan sekitar.
	3. <i>Lost confidence</i> (Rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri)	a. Tidak pernah merasa puas dengan hasil kerja sendiri.	Ordinal	6. <i>Era new normal</i> menyebabkan saya sebagai auditor internal merasa tidak puas dengan hasil kerja sendiri.
	Sumber : Leiter dan Maslach (2005:2)	b. Merasa tidak pernah melakukan sesuatu yang bermanfaat.	Ordinal	7. <i>Era new normal</i> menyebabkan saya sebagai auditor internal merasa hasil kerja saya tidak bermanfaat bagi orang lain.

Sumber: Data diolah penulis

**Tabel 3. 3**

**Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor Internal (Y)**

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Kinerja Auditor Internal (Y)  Kinerja auditor internal adalah suatu hasil	Standar Kinerja Auditor Internal yaitu :  1. Perencanaan Penugasan.	a. Pertimbangan perencanaan	Ordinal	1. Sebagai seorang auditor internal, saya mempertimbangkan sasaran dari kegiatan yang sedang di reviu dan

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
<p>karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.</p>				mekanisme yang digunakan selama <i>WFH</i> .
				2. Sebagai auditor internal, pada saat <i>WFH</i> saya mempertimbangkan risiko signifikan atas kegiatan yang direviu.
				3. Sebagai auditor internal, saya mempertimbangkan risiko signifikan atas sasaran yang direviu selama <i>WFH</i> .
				4. Sebagai auditor internal, pada saat <i>WFH</i> saya saya mempertimbangkan risiko signifikan atas sumberdaya direviu.
				5. Sebagai auditor internal, pada saat <i>WFH</i> saya mempertimbangkan kecukupan dan efektivitas pengelolaan risiko dan pengendalian internal.
				6. Sebagai auditor internal, saya mempertimbangkan peluang yang signifikan

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
				untuk meningkatkan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal selama <i>WFH</i> .
		b. Sasaran penugasan	Ordinal	7. Sebagai auditor internal, pada saat <i>WFH</i> saya menetapkan sasaran untuk setiap penugasan.
		c. Ruang lingkup penugasan	Ordinal	8. Sebagai auditor internal saya mempunyai ruang lingkup penugasan yang memadai agar sasaran penugasan tercapai selama <i>WFH</i> .
		d. Alokasi sumberdaya penugasan	Ordinal	9. Sebagai auditor internal, saya menentukan sumberdaya yang sesuai untuk mencapai sasaran penugasan selama <i>WFH</i> .
		e. Program kerja penugasan	Ordinal	10. Sebagai auditor internal, saya menyusun dan mendokumentasikan program kerja dalam rangka mencapai sasaran penugasan selama <i>WFH</i> .
	2. Pelaksanaan	a. Mengidentifikasi	Ordinal	11. Sebagai auditor



Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
	Penugasan.	si informasi		internal, pada saat <i>WFH</i> saya mengidentifikasi informasi yang memadai, handal, relevan dan berguna untuk mencapai sasaran penugasan.
		b. Analisis dan evaluasi	Ordinal	12. Sebagai auditor internal, pada saat <i>WFH</i> saya harus membuat kesimpulan dan hasil penugasan pada analisis dan evaluasi yang tepat.
		c. Dokumentasi informasi	Ordinal	13. Sebagai auditor internal, saya harus mendokumentasikan informasi yang relevan untuk mendukung kesimpulan dan hasil penugasan selama <i>WFH</i> .
		d. Supervisi penugasan	Ordinal	14. Sebagai auditor internal, selama <i>WFH</i> dalam melakukan penugasan saya harus disupervisi dengan tepat untuk memastikan tercapainya sasaran, terjaminnya kualitas dan

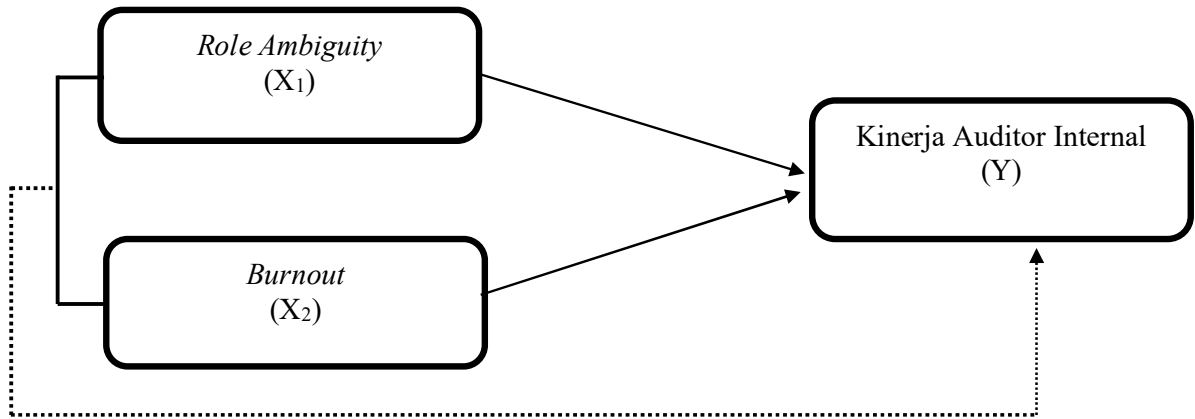
Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
				meningkatnya kemampuan staf.
	3. Komunikasi hasil penugasan.	a. Kriteria komunikasi	Ordinal	15. Sebagai auditor internal, selama <i>WFH</i> saya mengkomunikasikan hasil penugasan bila memungkinkan memuat opini keseluruhan dan kesimpulan secara tepat waktu.
16. Sebagai auditor internal, selama <i>WFH</i> saya dianjurkan untuk memberi apresiasi dalam komunikasi hasil penugasan terhadap kinerja yang telah di <i>review</i> .				
		b. Kualitas komunikasi	Ordinal	17. Sebagai seorang auditor internal, saya menyampaikan komunikasi yang baik secara akurat, obyektif, jelas, ringkas, konstruktif, lengkap dan tepat waktu selama <i>WFH</i> .
		c. Pengungkapan atas ketidakpatuhan terhadap standar	Ordinal	18. Sebagai auditor internal, selama <i>WFH</i> saya mengungkapkan apabila ada

Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Instrumen Penelitian
Sumber : Taufik Akbar (2015:3)	Sumber : <i>The Institute of Internal Auditor</i> (2005:11)	d. Diseminasi hasil-hasil penugasan	Ordinal	ketidakpatuhan terhadap standar.
				19. Sebagai auditor internal, selama <i>WFH</i> saya mengungkapkan alasan ketidakpatuhan terhadap standar.
				20. Sebagai auditor internal, saya mengungkapkan dampak ketidakpatuhan terhadap standar selama <i>WFH</i> .
				21. Sebagai auditor internal, selama <i>WFH</i> saya mengkomunikasikan hasil penugasan kepada pihak yang berkepentingan.

Sumber: Data diolah penulis

### 3.5.3. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil penulis maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3. 1**

**Model Penelitian**

Keterangan :

—————▶ Pengaruh Parsial

.....▶ Pengaruh Simultan

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa garis panah yang menghubungkan *role ambiguity* menuju kinerja auditor internal menjelaskan bahwa terdapat pengaruh *role ambiguity* terhadap kinerja auditor internal.

Garis panah yang menghubungkan *burnout* menuju kinerja auditor internal menjelaskan bahwa terdapat pengaruh *burnout* terhadap kinerja auditor internal.

Terdapat garis yang menghubungkan *role ambiguity* dan *burnout* yang setelah itu dihubungkan oleh tanda panah menuju kinerja auditor internal menjelaskan bahwa terdapat pengaruh *role ambiguity* dan *burnout* terhadap efektivitas kinerja auditor internal secara simultan.

### 3.6. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

#### 3.6.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. sebanyak 30 responden.

**Tabel 3. 4**

**Populasi Penelitian**

No.	Nama Perusahaan BUMN	Jumlah Populasi Auditor Internal
1	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	30
<b>Total Populasi</b>		<b>30</b>

Sumber : *AVP Resource & Administration Internal Auditor Telkom Bandung*

#### 3.6.2. Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel dari sebuah populasi penelitian tidak dapat dilakukan tanpa adanya teknik. Teknik sampling digunakan untuk menentukan sampel yang akan diambil dalam sebuah penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:128) menyatakan bahwa teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Lebih lanjut, Sugiyono (2019 :128) berpendapat bahwa :

“Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi adalah teknik *Non Probability sampling* dengan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2019:128) definisi *Non Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non Probability sampling* adalah sebuah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2019:128) teknik sampling jenuh adalah sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Dengan kata lain, peneliti tidak menentukan sampel dan seluruh anggota populasi akan diteliti, karena populasi auditor internal yang ada pada PT. Telkom Indonesia cabang Bandung adalah 30 orang.

### **3.6.3. Sampel Penelitian**

Sugiyono (2019:127) menjelaskan tentang sampel sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh anggota populasi auditor internal di PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Hal ini dikarenakan jumlah auditor internal pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. adalah 30 orang.

## **3.7. Sumber Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.7.1. Sumber Data Penelitian**

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel.

Menurut Sugiyono (2019:194), mendefinisikan bahwa sumber primer, yaitu :

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden yaitu auditor internal pada instansi yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

### **3.7.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan penulis dalam penelitian untuk mendapatkan atau memperoleh data-data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket).

Menurut Sugiyono (2019:199) kuesioner didefinisikan sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”

Kuesioner juga termasuk kedalam metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Adapun jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya atau kuesioner tertutup karena karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

### **3.8. Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2019:206) menjelaskan tentang analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dari analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji



hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.”

Untuk hasil penelitian yang berkualitas tentunya dibutuhkan suatu metode analisis data yang tepat. Sugiyono (2019:206) menyebutkan bahwa :

“Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.”

Maka dari itu, untuk menjawab semua rumusan masalah yang penulis tetapkan sebelumnya dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data dengan metode analisis statistik yaitu menggunakan salah satu program statistik yaitu *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows* versi 25. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian.

### **3.8.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan kehandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Sugiyono (2019:102) menyatakan bahwa:

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu

alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

#### **3.8.1.1. Uji Validitas Instrumen**

Menurut Sugiyono (2019:363) menyatakan bahwa :

“Uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner”.

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika alat ukur validitas benar maka variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Secara umum uji validitas harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Karena harus merancang sendiri instrumen pengukuran berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan

persepsi responden yang diambil dari teori, biasanya dengan penyebaran kuesioner bisa saja para responden menjawab dengan asal atau tidak dengan teliti atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut. Maka dari itu, data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut harus di nilai apakah valid atau tidak.

Menurut Sugiyono (2019:121) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan skor item yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian valid, menurut Sugiyono (2019:127) suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $r \geq 0,3$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
2. Jika  $r < 0,3$  maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2019:183) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiY) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} \{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi *pearson*

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\Sigma X$  = Jumlah nilai variabel x

$\Sigma Y$  = Jumlah nilai variabel y

$\Sigma X^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\Sigma Y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

$n$  = Banyaknya sampel.

### 3.8.1.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2019:268) menyatakan bahwa :

“Uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.

Data yang tidak reliabel, tidak dapat di proses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias”.

Uji reliabilitas instrumen berarti instrument yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data yang menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data yang sebenarnya dilapangan. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrument yang digunakan beberapa kali mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama yang berarti reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dan akurasi.

Menurut Sugiyono (2019:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan *software SPSS*. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k+1} \left( 1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha_x^2} \right)$$

Keterangan :

$k$  = Jumlah soal atau pertanyaan.

$\alpha_i^2$  = Variansi setiap pertanyaan.

$\alpha_x^2$  = Variansi total tes.

$\sum \alpha_i^2$  = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

### 3.8.2. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuisioner dengan menggunakan skala likert, skala likert tersebut dihasilkan data ordinal. Dalam upaya memenuhi persyaratan data yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah- langkahnya sebagai berikut :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menghitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value = SV*) untuk setiap skor jawaban diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi dimensi.
7. Menghitung skala (*Scale Value = SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus :

$$Scale\ Value = \frac{densitas\ at\ lower\ limit - densitas\ at\ upper\ limit}{area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan:

*Densitas at lower limit* = kepadatan batas bawah

*Densitas at upper limit* = kepadatan batas atas

*Area below lower limit* = daerah di bawah batas bawah

*Area below upper limit* = daerah di bawah batas atas

Mengubah *Scala Value (SV)* terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

$Transformed\ Scaled\ Value = SV + (1 + SV\ Min)$
---

### 3.8.3. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif digunakan untuk memperjelas atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu *Role Ambiguity*, *Burnout* dan kinerja auditor internal.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam melakukan analisis data, yaitu :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah perusahaan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yaitu auditor internal pada PT. Telkom Indonesia cabang Kota Bandung yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah pengumpulan data ditentukan, kemudian penulis menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan atau kuesioner (angket). Dalam menentukan nilai dari kuesioner tersebut maka penulis menggunakan *skala likert*.
3. Daftar pertanyaan atau kuesioner (angket) kemudian disebarkan pada perusahaan PT. Telkom Indonesia cabang Kota Bandung yang

menjadi objek penelitian. Setiap item dari kuesioner memiliki lima (5) jawaban dengan masing-masing nilai (skor) yang berbeda untuk pertanyaan yaitu :

**Tabel 3. 5**

**Bobot Skor Kuesioner Skala Likert**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Sangat setuju/selalu/sangat positif/sangat baik	5	1
2.	Setuju/sering/positif/baik	4	2
3.	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral/cukup	3	3
4.	Tidak setuju/jarang/negatif/tidak baik	2	4
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif/sangat tidak baik	1	5

Sumber : Sugiyono (2019:147)

4. Apabila semua data telah terkumpul, kemudian pengolahan data dilakukan dan disajikan dalam bentuk tabel dan analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel lalu dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menghitung rata-rata (mean) masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Untuk variabel X :

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$



Untuk variabel Y :

$$Me = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan :

$Me$	=	Rata-rata
$\sum xi$	=	Jumlah nilai X ke- $i$ sampai ke- $n$
$\sum y$	=	Jumlah nilai Y
$n$	=	Jumlah Responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai-nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert*. Teknik dalam skala *likert*, digunakan untuk mengukur jawaban :

### 1. *Role Ambiguity* (X<sub>1</sub>)

Untuk variabel *Role Ambiguity* (X<sub>1</sub>) dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

Nilai tertinggi :  $12 \times 5 = 60$

Nilai terendah :  $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(60-12)}{5} = 9,6$  maka penulis menentukan

kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 6

Kriteria Penilaian *Role Ambiguity*

Interval	Kriteria
12,00 – 21,60	Sangat Rendah
21,61 – 31,20	Rendah
31,21 – 49,80	Sedang
40,81 – 50,40	Tinggi
50,41 – 60,00	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah penulis.

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel *Role Ambiguity* :

## a. Dimensi Pedoman

Untuk dimensi Pedoman dengan 2 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

Nilai tertinggi :  $2 \times 5 = 10$

Nilai terendah :  $2 \times 1 = 2$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(10-2)}{5} = 1,6$  maka penulis

menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 7

## Kriteria Penilaian Dimensi Pedoman

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Sangat Jelas
3,61 – 5,20	Jelas
5,21 – 6,80	Cukup Jelas
6,81 – 8,40	Kurang Jelas
8,41 – 10,00	Tidak Jelas

Sumber : Data diolah penulis.

## b. Dimensi Tugas

Untuk dimensi Tugas dengan 2 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

Nilai tertinggi :  $2 \times 5 = 10$

Nilai terendah :  $2 \times 1 = 2$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(10-2)}{5} = 1,6$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3. 8**

**Kriteria Penilaian Dimensi Tugas**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
2,00 – 3,60	Sangat Jelas
3,61 – 5,20	Jelas
5,21 – 6,80	Cukup Jelas
6,81 – 8,40	Kurang Jelas
8,41 – 10,00	Tidak Jelas

Sumber : Data diolah penulis.

**c. Dimensi Wewenang**

Untuk dimensi wewenang dengan 2 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

Nilai tertinggi :  $2 \times 5 = 10$

Nilai terendah :  $2 \times 1 = 2$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(10-2)}{5} = 1,6$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3. 9**

**Kriteria Penilaian Dimensi Wewenang**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
2,00 – 3,60	Sangat Jelas
3,61 – 5,20	Jelas
5,21 – 6,80	Cukup Jelas
6,81 – 8,40	Kurang Jelas
8,41 – 10,00	Tidak Jelas

Sumber : Data diolah penulis.

**d. Dimensi Tanggung Jawab**

Untuk dimensi tanggung jawab dengan 2 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi : } 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Nilai terendah : } 2 \times 1 = 2$$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(10-2)}{5} = 1,6$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3. 10**

**Kriteria Penilaian Dimensi Tanggung Jawab**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
2,00 – 3,60	Sangat Jelas
3,61 – 5,20	Jelas
5,21 – 6,80	Cukup Jelas
6,81 – 8,40	Kurang Jelas
8,41 – 10,00	Tidak Jelas

Sumber : Data diolah penulis.

**e. Dimensi Standar**

Untuk dimensi standar dengan 2 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi : } 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Nilai terendah : } 2 \times 1 = 2$$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(10-2)}{5} = 1,6$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3. 11****Kriteria Penilaian Dimensi Standar**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
2,00 – 3,60	Sangat Jelas
3,61 – 5,20	Jelas
5,21 – 6,80	Cukup Jelas
6,81 – 8,40	Kurang Jelas
8,41 – 10,00	Tidak Jelas

Sumber : Data diolah penulis.

**f. Dimensi Waktu**

Untuk dimensi waktu dengan 2 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi : } 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Nilai terendah : } 2 \times 1 = 2$$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(10-2)}{5} = 1,6$  maka penulis

menentukan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3. 12****Kriteria Penilaian Dimensi Waktu**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
2,00 – 3,60	Sangat Jelas
3,61 – 5,20	Jelas
5,21 – 6,80	Cukup Jelas
6,81 – 8,40	Kurang Jelas
8,41 – 10,00	Tidak Jelas

Sumber : Data diolah penulis.

## 2. *Burnout* (X<sub>2</sub>)

Untuk variabel *Burnout* (X<sub>3</sub>) dengan 7 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi : } 7 \times 5 = 35$$

$$\text{Nilai terendah : } 7 \times 1 = 7$$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(35-7)}{5} = 5,6$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3. 13**

### **Kriteria Penilaian *Burnout***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
7,00 – 12,60	Sangat Rendah
12,61 – 18,20	Rendah
18,21 – 23,80	Sedang
23,81 – 29,40	Tinggi
29,41 – 35,00	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah penulis.

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel *Burnout* :

### **a. Dimensi *Lost Energy***

Untuk dimensi *lost energy* dengan 2 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi : } 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Nilai terendah : } 2 \times 1 = 2$$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(10-2)}{5} = 1,6$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 14

**Kriteria Penilaian Dimensi *Lost Energy***

Interval	Kriteria
2,00 – 3,60	Sangat Rendah
3,61 – 5,20	Rendah
5,21 – 6,80	Sedang
6,81 – 8,40	Tinggi
8,41 – 10,00	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah penulis.

**b. Dimensi *Lost Enthusiasm***

Untuk dimensi *lost enthusiasm* dengan 3 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 2 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

Nilai tertinggi :  $3 \times 5 = 15$

Nilai terendah :  $3 \times 1 = 3$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(15-3)}{5} = 2,4$  maka penulis

menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 15

**Kriteria Penilaian Dimensi *Lost Enthusiasm***

Interval	Kriteria
3,00 – 5,40	Sangat Rendah
5,41 – 7,80	Rendah
7,81 – 10,20	Sedang
10,21 – 12,60	Tinggi
12,61 – 15,00	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah penulis.

**c. Dimensi *Lost Confidence***

Untuk dimensi *lost confidence* dengan 2 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 2 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

Nilai tertinggi :  $2 \times 5 = 10$

Nilai terendah :  $2 \times 1 = 2$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(10-2)}{5} = 1,6$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3. 16**

**Kriteria Penilaian Dimensi *Lost Confidence***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
2,00 – 3,60	Sangat Rendah
3,61 – 5,20	Rendah
5,21 – 6,80	Sedang
6,81 – 8,40	Tinggi
8,41 – 10,00	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah penulis.

**3. Kinerja Auditor Internal (Y)**

Untuk variabel Kinerja Auditor Internal ( $X_1$ ) dengan 21 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

Nilai tertinggi :  $21 \times 5 = 105$

Nilai terendah :  $21 \times 1 = 21$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(105-21)}{5} = 16,8$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3. 17**

**Kriteria Penilaian Kinerja Auditor Internal**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
21,00 – 37,80	Tidak Baik
37,81 – 54,60	Kurang Baik
54,61 – 71,40	Cukup Baik
71,41 – 88,20	Baik
88,20-105,00	Sangat Baik

Sumber : Data diolah penulis.



Berikut ini merupakan dimensi dari variabel Kinerja Auditor

Internal :

**a. Dimensi Perencanaan Penugasan**

Untuk dimensi perencanaan penugasan dengan 10 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

Nilai tertinggi :  $10 \times 5 = 50$

Nilai terendah :  $10 \times 1 = 10$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(50-1)}{5} = 8,00$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3. 18**

**Kriteria Penilaian Perencanaan Penugasan**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
10,00 – 18,00	Tidak Baik
18,01– 26,00	Kurang Baik
26,01 – 34,00	Cukup Baik
34,01 – 42,00	Baik
42,01 – 50,00	Sangat Baik

Sumber : Data diolah penulis.

**b. Dimensi Pelaksanaan Penugasan**

Untuk dimensi pelaksanaan penugasan dengan 4 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

Nilai tertinggi :  $4 \times 5 = 20$

Nilai terendah :  $4 \times 1 = 4$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(20-4)}{5} = 3,2$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3. 19**

**Kriteria Penilaian Pelaksanaan Penugasan**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
4,00 – 7,20	Tidak Baik
7,21 – 10,40	Kurang Baik
10,41 – 13,60	Cukup Baik
13,61 – 16,80	Baik
16,81 – 20,00	Sangat Baik

Sumber : Data diolah penulis.

**c. Dimensi Komunikasi Hasil Penugasan**

Untuk dimensi komunikasi hasil penugasan dengan 7 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

Nilai tertinggi :  $7 \times 5 = 35$

Nilai terendah :  $7 \times 1 = 7$

Lalu kelas interval sebesar  $\frac{(35-7)}{5} = 5,6$  maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3. 20**

**Kriteria Penilaian Komunikasi Hasil Penugasan**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
7,00 – 12,60	Tidak Baik
12,61 – 18,20	Kurang Baik
18,21 – 23,80	Cukup Baik
23,81 – 29,40	Baik
29,41 – 35,00	Sangat Baik

Sumber : Data diolah penulis.

### 3.8.4. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Role Ambiguity*, *Burnout* Terhadap Kinerja Auditor Internal. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package For Sciences (SPSS)*.

#### 3.8.4.1. Pengujian Hipotesis

##### 3.8.4.1.1 Uji t (Signifikan Parsial)

Uji t berarti melakukan pengujian penelitian terhadap koefisien secara parsial. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%.

Kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis nol ( $H_0$ ), yaitu :

- a.  $H_0$  diterima (ditolak  $H_a$ ) apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b.  $H_0$  ditolak (diterima  $H_a$ ) apabila  $t_{hit} < t_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, artinya bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen yang dinilai, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Rumus Uji t menurut Sugiyono (2019:183) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi

$t$  = Nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) =  $n-k-1$

$n$  = Jumlah sampel

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Auditor Internal.

1.  $H_01: (\beta_1 = 0)$ : *Role Ambiguity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.

$H_{a1}: (\beta_1 \neq 0)$ : *Role Ambiguity* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.

2.  $H_02: (\beta_2 = 0)$ : *Burnout* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.

$H_{a2}: (\beta_2 \neq 0)$ : *Burnout* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.

3.  $H_03: (\beta_3 = 0)$ : *Role Ambiguity* dan *Burnout* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.

$H_{a3}: (\beta_3 \neq 0)$ : *Role Ambiguity* dan *Burnout* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.

### 3.8.4.1.2 Uji F (Signifikan Simultan)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variable independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0: (\beta = 0)$ : *Role Ambiguity* dan *Burnout* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.

$H_a: (\beta \neq 0)$ : *Role Ambiguity* dan *Burnout* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.

Terhadap rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel independen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian* (ANOVA). Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter  $\beta$  (uji korelasi) dengan menggunakan uji F-statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019:257) dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F$  = Nilai uji F

$R^2$  = Koefesien korelasi berganda

$k$  = Jumlah variabel independent

$n$  = Jumlah anggota sampel

Derajat Kebebasan =  $(n - k - 1)$  derajat kebebasan

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu yaitu  $k$  dan  $n-k-1$  dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05.

Pengujian dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau P value (sig)  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau P value (sig)  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh)

Asumsi bila terjadi penolakan  $H_0$  maka dapat diartikan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen yang secara bersama-sama (simultan) terhadap suatu variabel dependen.

### 3.8.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2019:100) mendefinisikan adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2019:100) yang dimaksud dengan analisis regresi linier adalah sebagai berikut :

“Regresi linier adalah didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Persamaan umum rumus regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  : Harga  $Y$  bila  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen, bila  $b (+)$  maka naik, bila  $(-)$  maka terjadi penurunan.

$X$  : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

### 3.8.4.3. Analisis Koefisien Korelasi

#### 3.8.4.3.1 Analisis Koefisien Korelasi Parsial Pearson Product Moment

Analisis koefisien korelasi ini bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif dan negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$Xi$  = Variabel independen

$Yi$  = Variabel dependen

$n$  = Banyaknya sampel.

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari  $-1$  sampai dengan  $+1$  atau secara sistematis ditulis  $-1 < r < +1$ .

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019) sebagai berikut :

**Tabel 3. 21**

**Interprestasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:147)



### 3.8.4.3.2 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2019:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$

$r_{yx_1}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{yx_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$

### 3.8.4.4. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$  terhadap variabel  $Y$  secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Besar atau jumlah koefisien determinasi.

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi (Korelasi *Product Moment*)

kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $Kd$  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen lemah;
- b. Jika  $Kd$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.9. Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:199) mendefinisikan yang dimaksud dengan kuesioner adalah sebagai berikut :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka ataupun tertutup yang dapat diberikan kepada responden secara langsung, secara *offline* ataupun *online* dengan menggunakan media seperti formulir *G-form*. dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner tertutup dimana jawaban berupa jawaban alternatif yang sudah ditentukan penulis.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada PT. Telkom Indonesia cabang Kota Bandung. Kuesioner ini terdiri atas 40 pertanyaan 12 (dua belas) pertanyaan untuk *Role Ambiguity*, 7 (tujuh) pertanyaan untuk *Burnout* dan 21 (dua puluh satu) pertanyaan untuk Kinerja Auditor Internal.